

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian penting yang terkandung dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 pada mata pelajaran kimia adalah menuntut siswa aktif membangun pengetahuannya, dan guru lebih berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran. Kompetensi siswa yang diharapkan dicapai bukan saja dalam ranah kognitif, tetapi juga dalam ranah psikomotorik dan afektif. Siswa tidak saja harus mengetahui fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga dituntut harus terampil dalam menerapkan pengetahuannya guna menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan dan teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut, sejalan dengan prinsip pembelajaran kimia yang tidak hanya mendengar atau melihat tetapi lebih ditekankan pada pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kembangkan kemahiran generik siswa.

Realita praktek pembelajaran kimia di lapangan justru cenderung menunjukkan fenomena yang berbeda. Guru lebih aktif menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran, padahal diketahui bahwa metode ini relatif kurang cocok digunakan dalam pembelajaran kimia. Salah satu alasan mendasar adalah bahwa metode ceramah amat terbatas dalam mengoptimalkan kemampuan guru menjelaskan bagian materi kimia yang bersifat abstrak dan kompleks, sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa memahami materi yang diajarkan. Akibatnya kebanyakan siswa terkadang tidak

termotivasi atau tidak tertarik belajar kimia sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak besar pada hasil belajar mereka (Chun dan Jordan, 2010: 1).

Kenyataan lainnya adalah bahwa kimia yang berisi konsep-konsep abstrak yang melimpah dan memerlukan waktu serta tanggung jawab dari siswa. Perbedaan antara rendahnya pemahaman siswa dengan tingginya tuntutan belajar berakibat pada hasil yang tidak memuaskan pada diri siswa dan kegagalan mengajar pada guru.

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 2 Limboto, ditemukan banyak permasalahan kimia yang terjadi di kelas. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain adalah pelajaran kimia yang diajarkan pada jam terakhir, minat belajar siswa terhadap kimia masih kurang dikarenakan cara guru mengajar dalam kelas masih menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Semua permasalahan ini sangatlah berpengaruh sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah.

Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak lagi merupakan peran utama pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memilih strategi pembelajaran yang dianggap dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah.

Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuannya dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri/penyelidikan. Sanjaya (2006: 196) mengemukakan bahwa: “Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sudjana (2009: 154) mengemukakan bahwa pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berpikir ilmiah. Ada beberapa ciri utama strategi pembelajaran inkuiri: a) strategi ini menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan; b) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya; c) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Kamboja dalam Nur, 2012: 10).

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu hendak menguji pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terhadap hasil belajar siswa dan retensi pengetahuannya. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya. Hasil belajar dapat dijadikan patokan atau tolak ukur bagi guru untuk menilai berhasil tidaknya sistem pembelajaran yang diberikan yang selanjutnya akan diberikan dalam proses pembelajaran. Retensi adalah kemampuan siswa mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru pada rentang waktu tertentu. Retensi mengacu pada tingkat dimana materi yang dipelajari masih melekat dalam ingatan (Pikoli, 2011: 16).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Masih banyak siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu untuk memahami materi hidrokarbon yang bersifat abstrak.
2. Cara guru mengajar masih dilakukan secara konvensional.
3. Retensi pengetahuan siswa rendah.
4. Hasil Ulangan Semester rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar hidrokarbon pada siswa kelas X dengan menjadikan hasil pretest sebagai kovariatnya?

2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap retensi pengetahuan hidrokarbon pada siswa kelas X dengan menjadikan hasil pretest sebagai covariatnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar hidrokarbon pada siswa kelas X dengan menjadikan pretest sebagai covariatnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap retensi pengetahuan hidrokarbon siswa kelas X dengan menjadikan pretest sebagai covariatnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diperoleh adalah dapat dijadikan bahan masukan guna menambah wawasan guru dalam menerapkan dan memperbaiki cara penyajian isi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh adalah dapat mengatasi kesulitan belajar materi-materi yang abstrak dan dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh adalah dapat meningkatkan kompetensi serta wawasan keilmuan yang dimiliki sebagai calon guru yang profesional.